



# Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah 2011-2022

Hendi Surya Guna<sup>1,\*</sup>, Akhmad Jufri<sup>2</sup>, dan I Dewa Ketut Yudha<sup>3</sup>

Published online: 10 Februari 2024

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diajukan adalah data sekunder, yaitu data time series dari tahun 2011-2022 yang menyangkut data PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Provinsi NTB. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah location quotient, shift share, dan overlay. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) terdapat 10 sektor basis dan 7 non basis, semua sektor termasuk sektor pertumbuhan progresif, pertumbuhan tertinggi selama periode tersebut dipegang sektor transportasi dan perdagangan sebesar Rp. 1.209.206,70 milyar, dan terdapat 10 sektor unggulan dan 9 sektor berkembang. Sedangkan tahun 2017-2022 (setelah adanya KEK Mandalika) terdapat 9 sektor basis dan 8 sektor non basis, 16 sektor termasuk sektor pertumbuhan progresif, sektor transportasi dan perdagangan termasuk sektor pertumbuhannya menurun sebesar Rp. -757.874,63 juta, dan terdapat 8 sektor unggulan, 7 sektor berkembang, dan 1 sektor mengalami penurunan. Maka ditarik kesimpulan bahwa tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor terisier (sektor transportasi). Sedangkan tahun 2017-2022 (setelah adanya KEK Mandalika) terjadi pergeseran sektor ekonomi ke sektor sekunder (sektor konstruksi).

**Kata Kunci:** Pergeseran Struktur Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Overlay; KEK Mandalika

## PENDAHULUAN

Terdiri dari 38 provinsi, Indonesia mempunyai struktur perekonomian yang beragam. Perbedaan struktur perekonomian di setiap daerah di Indonesia menyebabkan perbedaan porsi PDRB antar daerah. Keberlanjutan proses pembangunan ekonomi dalam jangka panjang mempunyai dampak yang besar terhadap perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktural merupakan fenomena alami yang tidak dapat dihindari sebagai akibat dari percepatan pertumbuhan ekonomi (Arista dan Atmanti, 2022).

Menurut Sukirno (2006) pembangunan ekonomi merupakan sebagai rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Transformasi struktur perekonomian merupakan wujud dari modernisasi kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu indikator terjadinya pembangunan perekonomian wilayah (dalam Octarrum, 2016). Todaro dan Smith (dalam Rinaldi dkk, 2022) berpendapat bahwa model perubahan struktural berfokus pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara berkembang berevolusi untuk mengubah struktur perekonomian negara mereka

---

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mataram

<sup>\*</sup>) *corresponding author*

Hendi Surya Guna  
Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec.  
Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115,  
Indonesia

Email: gunahendy@gmail.com

dari perekonomian pertanian subsisten tradisional (produktivitas rendah) menjadi perekonomian yang lebih modern (produktivitas tinggi).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat terus memacu pembangunan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hamdani & Fauzia, 2022). Rangkaian pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Barat penuh dengan tantangan dan hambatan baik yang bersifat eksternal maupun internal. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat turut mewarnai dinamika perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Barat (Maryam dkk, 2022). Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah atau Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah dan sedang melaksanakan proses pembangunan daerah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah pada setiap periodenya (Suryanata, 2023). Proses pembangunan Kabupaten Lombok Tengah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya pembangunan fisik. Selain penggunaan uang negara, dana yang ada juga digunakan dalam proses pembangunan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya daerah yang bersumber dari pendapatan daerah, di sisi lain pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah juga menghadirkan para investor untuk melakukan penanaman modal, baik investasi pemerintah ataupun swasta, untuk melaksanakan kegiatan pembangunan ekonomi khususnya mengenai investasi infrastruktur dan pariwisata (Yasin dan Irwan, 2020).

Pembangunan yang telah dan sedang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah adalah pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). KEK dapat dijadikan sebagai solusi penggerak perekonomian suatu daerah bahkan nasional, karena tujuan utama pengembangan KEK adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta meningkatkan daya saing suatu daerah. KEK akan membantu mempercepat perkembangan daerah melalui pusat pertumbuhan ekonomi baru. Kemudian KEK akan membantu mengembangkan beberapa sektor seperti pariwisata, transportasi, hingga perdagangan di daerah tersebut. Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035.67 Ha dan menghadap Samudera Hindia. KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial.

Pengembangan pariwisata Indonesia atau Indonesia *tourism development corporation* (ITDC) fokus mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai destinasi utama *sport tourism* atau wisata olahraga Indonesia. Hal ini disampaikan Direktur utama ITDC Ari Respati bahwa KEK Mandalika sebagai destinasi *sport tourism* merupakan langkah strategis yang tepat. Hal ini melalui pengembangan infrastruktur olahraga yang modern, menjadi tuan rumah acara olahraga internasional, membangun kemitraan internasional, mendorong pengembangan olahraga lokal, dan promosi serta pemasaran yang efektif. Dengan menyelenggarakan acara olahraga yang berkelanjutan akan menciptakan efek berganda dalam peningkatan perekonomian lokal dan nasional. *Sport tourism* merupakan bentuk pariwisata yang menitikberatkan pada partisipasi dalam beragam kegiatan olahraga atau acara olahraga, dengan tujuan untuk menggabungkan kegiatan fisik dan hiburan dengan pengalaman perjalanan wisata yang menarik. *The Mandalika* telah menjadi tuan rumah sejumlah event olahraga berskala nasional dan internasional seperti, *World Superbike*, *MotoGP*, *Shell Eco Marathon*, balap sepeda *L'Etape*, *TNI Marathon* serta sejumlah kegiatan olahraga air. Sementara dari segi fasilitas olahraga, selain telah ada Sirkuit, ITDC tengah merencanakan membangun *equestrian estate* (kawasan berkuda), fasilitas padel tennis, bahkan lapangan bola dengan menggandeng pihak ketiga. *Lanskap The Mandalika* yang memiliki garis pantai sepanjang 17 KM dengan pasir putihnya, bukit-bukit yang disambungkan jalur jalan yang berkualitas juga memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai lokasi olahraga lain, misalnya triathlon, lari lintas alam, bahkan sepeda lintas alam. Jadi masih banyak yang bisa dikembangkan di kawasan *The Mandalika*. Kolaborasi pemerintah pusat dan daerah akan mampu mendorong percepatan terwujudnya ekosistem *sport tourism* di Lombok Tengah sehingga makin memperkuat nilai jual kawasan *The Mandalika* dan NTB (itdc.co.id, 2023). Hal ini memberikan peranan yang sangat peting terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan baik regional maupun nasional.

Kabupaten Lombok Tengah sebagai bagian integral pembangunan regional di provinsi Nusa Tenggara Barat memperlihatkan Enam lapangan usaha tumbuh diatas 5 (lima) persen pada tahun 2022. Diantaranya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 30,92 persen, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 28,74 persen, sektor Jasa Lainnya sebesar 13,75 persen, sektor Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 10,41 persen, sektor Jasa Perusahaan sebesar 9,14 persen, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 5,57 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi karena berlangsungnya event MotoGP dan WSBK secara tidak langsung mendorong aktivitas ekonomi lain yang menunjang berlangsungnya *event* tersebut. Serta pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat mendorong meningkatnya mobilitas masyarakat sehingga membangkitkan aktivitas ekonomi.

Perkembangan yang terjadi pada suatu sektor ekonomi mengakibatkan berubahnya kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB. Di samping itu perkembangan ekonomi juga mengakibatkan berubahnya peranan persektor ekonomi yang pada awalnya mengandalkan sektor pertanian (primer) sebagai penggerak utama perekonomian yang seiring waktu dan pembangunan terus-menerus akan mengakibatkan pergeseran ekonomi, yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor tersier, sehingga menarik perhatian penulis untuk meneliti “**Trasformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah**”. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2011-2022. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai landasan berbagai pihak yang berkepentingan untuk menentukan suatu kebijakan dengan proses transformasi struktur ekonomi Kabupaten Lombok Tengah, khususnya transformasi ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungannya, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Kuantitatif digunakan untuk menganalisis besaran kontribusi persektor ekonomi terhadap PDRB serta pergeseran struktur ekonomi dengan menggunakan teknik analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), dan *Overlay*. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan dari ketiga analisis dan menyimpulkan terjadi atau tidaknya transformasi struktur ekonomi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tersedia di instansi terkait dengan mengumpulkan data sekunder mencatat dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan data dan informasi dilakukan dengan mengambil dari artikel, jurnal, instansi terkait seperti *website* BPS Kabupaten Lombok Tengah atau langsung ke kantor BPS Kabupaten Lombok Tengah. Data yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang diajukan adalah data berkala atau data *time series*, yaitu data tahun 2011 sampai dengan tahun 2022 yang menyangkut data PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Provinsi NTB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sektor Basis

Dalam mengukur atau penentuan sektor potensial di Kabupaten Lombok Tengah, maka analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) yang akan diolah dengan komputerisasi.

Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Lombok Tengah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat provinsi. Pengolahan ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dari tahun 2011-2022 Kabupaten Lombok Tengah dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut Tarigan, (2007: 82-83) secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi}{PDRB} : \frac{Xi}{PNB}$$

**Keterangan:**

- xi : Nilai tambah sektor i di suatu daerah  
 PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut  
 Xi : Nilai tambah sektor i secara nasional  
 PNB : produk nasional bruto atau GNP

Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan Misalnya, apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional, dan seterusnya.

Apabila nilai  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih unggul dibandingkan sektor yang sama pada tingkat nasional (secara nasional). Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada dari peranan sektor tersebut secara nasional.  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan sering kali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Atas dasar tersebut  $LQ < 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i dimaksud.

**Tabel. 1 Hasil Perhitungan Indeks LQ Kabupaten Lombok Tengah menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2011-2022**

| Sektor PDRB   | Sebelum adanya KEK Mandalika |      |      |      |      |      | Rata-rata   | Setelah adanya KEK Mandalika |      |      |      |      |      | Rata-rata   |
|---|------------------------------|------|------|------|------|------|-------------|------------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
|   | 2011                         | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |             | 2017                         | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |             |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 1.31                         | 1.11 | 1.11 | 1.10 | 1.26 | 1.26 | <b>1.19</b> | 1.18                         | 1.09 | 1.09 | 1.16 | 1.14 | 1.17 | <b>1.14</b> |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 0.19                         | 0.24 | 0.25 | 0.27 | 0.16 | 0.17 | <b>0.21</b> | 0.21                         | 0.31 | 0.35 | 0.30 | 0.31 | 0.25 | <b>0.29</b> |
| C. Industri Pengolahan  | 1.46                         | 1.23 | 1.22 | 1.21 | 1.39 | 1.36 | <b>1.31</b> | 1.26                         | 1.17 | 1.16 | 1.23 | 1.18 | 1.22 | <b>1.20</b> |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 1.02                         | 0.88 | 0.82 | 0.81 | 0.97 | 0.96 | <b>0.91</b> | 0.91                         | 0.84 | 0.83 | 0.89 | 0.88 | 0.91 | <b>0.88</b> |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 1.71                         | 1.48 | 1.48 | 1.46 | 1.69 | 1.69 | <b>1.59</b> | 1.58                         | 1.51 | 1.45 | 1.46 | 1.45 | 1.51 | <b>1.49</b> |
| F. Konstruksi   | 1.45                         | 1.25 | 1.25 | 1.24 | 1.43 | 1.43 | <b>1.34</b> | 1.34                         | 1.28 | 1.32 | 1.69 | 1.78 | 1.77 | <b>1.53</b> |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 0.96                         | 0.82 | 0.81 | 0.81 | 0.92 | 0.93 | <b>0.88</b> | 0.87                         | 0.80 | 0.80 | 0.85 | 0.84 | 0.88 | <b>0.84</b> |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 1.33                         | 2.37 | 2.45 | 2.40 | 2.71 | 2.75 | <b>2.34</b> | 2.55                         | 2.29 | 2.12 | 1.80 | 1.64 | 1.86 | <b>2.04</b> |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0.66                         | 0.57 | 0.56 | 0.57 | 0.66 | 0.66 | <b>0.61</b> | 0.62                         | 0.61 | 0.62 | 0.73 | 0.72 | 0.78 | <b>0.68</b> |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 0.85                         | 0.73 | 0.73 | 0.74 | 0.85 | 0.85 | <b>0.79</b> | 0.80                         | 0.74 | 0.74 | 0.79 | 0.78 | 0.81 | <b>0.78</b> |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0.78                         | 0.62 | 0.61 | 0.61 | 0.69 | 0.68 | <b>0.67</b> | 0.65                         | 0.60 | 0.60 | 0.66 | 0.66 | 0.70 | <b>0.65</b> |
| L. Real Estate  | 1.33                         | 1.13 | 1.12 | 1.12 | 1.29 | 1.30 | <b>1.22</b> | 1.22                         | 1.13 | 1.13 | 1.21 | 1.19 | 1.24 | <b>1.19</b> |
| M,N. Jasa Perusahaan  | 0.98                         | 0.82 | 0.81 | 0.8  | 0.92 | 0.92 | <b>0.88</b> | 0.86                         | 0.80 | 0.80 | 0.86 | 0.84 | 0.88 | <b>0.84</b> |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.15                         | 0.99 | 0.98 | 0.96 | 1.11 | 1.10 | <b>1.05</b> | 1.03                         | 0.95 | 0.95 | 1.01 | 1.00 | 1.03 | <b>1.00</b> |
| P. Jasa Pendidikan  | 1.17                         | 1.00 | 0.97 | 0.94 | 1.09 | 1.09 | <b>1.04</b> | 1.01                         | 0.94 | 0.94 | 1.00 | 0.99 | 1.02 | <b>0.98</b> |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1.42                         | 1.22 | 1.21 | 1.20 | 1.38 | 1.37 | <b>1.30</b> | 1.18                         | 1.09 | 1.09 | 1.16 | 1.14 | 1.17 | <b>1.26</b> |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | 1.20                         | 1.04 | 1.02 | 1.00 | 1.16 | 1.16 | <b>1.10</b> | 0.21                         | 0.31 | 0.35 | 0.30 | 0.31 | 0.25 | <b>1.06</b> |

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang di sajikan pada tabel 1 selama tahun 2011-2022 menunjukkan bahwa, sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis di Kabupaten Lombok Tengah. Dilihat dari rata-rata nilai LQ semua sektor PDRB Kabupaten Lombok Tengah dari tahun sebelum dan sesudah adanya KEK Mandalika terdapat perbedaan. Dimana perbedaannya adalah untuk periode sebelum adanya KEK Mandalika dari tahun 2011-2016 sektor yang tergolong sektor basis sebanyak 10 sektor. Sedangkan periode sesudah adanya KEK Mandalika dari tahun 2017-2022 sektor yang tergolong ke sektor basis sebanyak 9 sektor.

Sektor jasa pendidikan kalau dilihat dari rata-ratanya selama periode 2017-2022 tergolong sektor non basis, artinya dilihat dari rata-ratanya sektor jasa pendidikan mengalami defisit akan jasa yang dihasilkan. Secara teori sektor ini kurang mampu menghasilkan jasa lebih efisien dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, sehingga secara tidak langsung memberi informasi bahwa Kabupaten Lombok Tengah kurang memiliki keunggulan komparatif untuk sektor jasa pendidikan selama periode setelah adanya KEK Mandalika.

Nilai LQ terbesar selama periode 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) dipegang sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.21, sektor ekonomi tersebut merupakan sektor kunci dalam kegiatan pariwisata. Kabupaten Lombok Tengah memiliki subsektor udara untuk keperluan mobilitas wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan bandara internasional di Kabupaten Lombok Tengah yang mulai beroperasi pada tahun 2011 merupakan keuntungan tersendiri dari aspek ekonomi di kabupaten Lombok Tengah.

Nilai LQ terbesar setelah adanya KEK Mandalika masih dipegang oleh sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.04, akan tetapi jika dilihat dari tahun 2017-2022 nilai LQ sektor ini mengalami penurunan selama tahun tersebut namun masih tergolong ke sektor basis karena nilai LQ-nya 1,86 pada tahun 2022. Penurunan tersebut mulai terjadi pada tahun 2018 dimana pada tahun tersebut terjadi bencana gempa di pulau Lombok, dan juga terjadinya wabah covid-19 pada tahun 2019 hingga 2021 yang menyebabkan berkurangnya aktivitas seluruh masyarakat dikarenakan adanya kebijakan pembatasan mobilitas sosial oleh pemerintah hingga pada pertengahan tahun 2022 yang sangat berdampak pada sektor transportasi.

Namun yang menjadi sorotan utama sekarang adalah sektor pariwisata seperti halnya sektor penyedia akomodasi dan makan minum, yang hanya memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0.68 persen, artinya setelah adanya KEK Mandalika ada peningkatan sekitar 0,07 persen dibandingkan dengan sebelum adanya KEK Mandalika. Namun nilai LQ tersebut mengindikasikan belum menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah. Kemajuan pariwisata Kabupaten Lombok Tengah membutuhkan ketersediaan hotel dll, oleh karena itu kesempatan investasi di sektor tersebut masih terbuka lebar karena sektor tersebut merupakan tantangan untuk Kabupaten Lombok Tengah.

## **Pergeseran Struktur Ekonomi**

Analisis Shift Share (SS) adalah salah satu teknik kuantitatif yang bisa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif, yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi. Analisis ini terdapat tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- a. National share component (NS) adalah banyaknya pertambahan PDRB/lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan nasional selama periode studi. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria lanjutan bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.
- b. Proportional shift component (PS) dikenal juga sebagai komponen struktural atau industrial mix, adalah untuk mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

- c. Differential shift component (DS) terkadang juga dinamakan komponen lokasional atau regional. Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumberdaya yang melimpah/efisien, akan mempunyai differential shift component yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Formula yang digunakan untuk analisis Shift Share ini adalah berbagai hubungan antara komponen-komponen di atas dinyatakan pada uraian berikut ini. Akan tetapi, terlebih dahulu akan dikemukakan notasi yang dipergunakan sebagai berikut (Tarigan, 2007: 87-88):

|                    |   |
|--------------------|---|
| $\Delta$           | = Angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)         |
| N                  | = National atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jangkauannya |
| r                  | = Region atau wilayah analisis  |
| E                  | = PDRB/Banyaknya lapangan kerja ( <i>Employment</i> )                   |
| i                  | = Sektor ekonomi (industri) ke-i  |
| t                  | = Tahun akhir   |
| t - n              | = Tahun awal  |
| Ns                 | = <i>National share</i>   |
| Ps                 | = <i>Proportional share</i>   |
| Ds                 | = <i>Differential shift</i>   |
| $\Delta E_{r,i,t}$ | = $E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n}$   |
| $\Delta E_{N,i,t}$ | = $E_{N,i,t} - E_{N,i,t-n}$   |
| $\Delta E_{N,t}$   | = $E_{N,t} - E_{N,t-n}$   |

- a. Untuk mengetahui pertambahan PDRB selama periode analisis terhadap seluruh wilayah analisis dapat diperinci atas pengaruh dari National share, Proportional share, dan Differential shift dalam notasi aljabar sebagai berikut:

$$\Delta E_r = (Ns + Ps + Ds)$$

- b. **Peranan National share (Ns)** adalah seandainya pertambahan PDRB/ lapangan kerja regional sektor i tersebut sama dengan proporsi pertambahan PDRB/lapangan kerja nasional rata-rata. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} ( E_{N,t} / E_{N,t-n} ) - E_{r,i,t-n}$$

- c. **Proportional share (Ps<sub>r,i</sub>)** adalah melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap pertumbuhan PDRB/lapangan kerja sektor i pada region yang dianalisis. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Ps_{r,i,t} = \{ ( E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n} ) - ( E_{N,t} / E_{N,t-n} ) \} \times E_{r,i,t-n}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Ps_{r,i,t} = \left( \frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) \times E_{r,i,t-n}$$

- d. **Differential shift (Ds<sub>r,i</sub>)** menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor i secara nasional. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ds_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - ( E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n} ) E_{r,i,t-n} \}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Ds_{r,i,t} = \left( \frac{\Delta E_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} \right) \times E_{r,i,t-n}$$

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada table. 2 menunjukkan bahwa selama periode analisis, yaitu dari tahun 2011-2022 nilai PDRB sektoral Kabupaten Lombok Tengah tumbuh sebesar Rp. 4.887.202,45 milyar. Hal ini dapat dilihat dari nilai pertumbuhan bersih ( $\Delta E$ ) yang semua sektor kegiatan ekonomi bernilai positif, artinya semua sektor PDRB Kabupaten Lombok Tengah tergolong ke sektor pertumbuhan yang progresif. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen *National Share* (Ns), *proportional shift* (Ps), dan *differential shift* (Ds). Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Lombok Tengah terutama disumbangkan oleh sektor konstruksi sebesar Rp. 1.063.936,64 milyar. Hal ini sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah, seperti pembangunan KEK Mandalika dan pembangunan penunjang lainnya.

**Tabel. 2 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2022**

| Sektor PDRB   | <i>National Share</i> (NS) | <i>Proportional Shift</i> (PS) | <i>Differential Shift</i> (DS) | Pertumbuhan Bersih ( $\Delta E$ ) |
|---|----------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 1178.114,93                | -231.002,93                    | -73.920,17                     | 873.191,83                        |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 164.412,28                 | -41.909,01                     | 183.777,33                     | 306.280,60                        |
| C. Industri Pengolahan  | 273.688,35                 | -69.763,7                      | -65.969,43                     | 137.955,22                        |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 2.244,20                   | 6.292,56                       | -356,05                        | 8.180,71                          |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 5.383,99                   | -738,98                        | -614,2                         | 4.030,81                          |
| F. Konstruksi   | 510.346,15                 | 40.027,15                      | 513.563,34                     | 1.063.936,64                      |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 422.383,24                 | 240.178,7                      | -16.028,14                     | 646.533,80                        |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 336.897,22                 | -191.569,01                    | 422.483,7                      | 567.811,91                        |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 40.525,13                  | -13.508,38                     | 30.363,43                      | 57.380,18                         |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 64.974,95                  | 81.537,2                       | 8.877,48                       | 155.389,63                        |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 76.113,97                  | 113.424,73                     | -7.886,59                      | 181.652,11                        |
| L. Real Estate  | 137.971,79                 | 59.517,24                      | 4.103,05                       | 201.592,08                        |
| M,N. Jasa Perusahaan  | 5.904,38                   | 2.662,76                       | -633,33                        | 7.933,81                          |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 255.066,25                 | -80.020,78                     | -21.405,52                     | 153.639,95                        |
| P. Jasa Pendidikan  | 191.657,94                 | 71.401,98                      | -37.637,43                     | 225.422,49                        |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 102.926,58                 | 54.490,54                      | 3.921,48                       | 161.338,60                        |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | 95.760,60                  | 31.920,2                       | 7.251,28                       | 134.932,08                        |
| <b>TOTAL</b>  | <b>3.864.371,95</b>        | <b>72.940,27</b>               | <b>949.890,23</b>              | <b>4.887.202,45</b>               |
|   | <b>79,07</b>               | <b>1,49</b>                    | <b>19,44</b>                   |                                   |

Sumber : Data diolah 2023

Menurut perhitungan komponen *National Share* (Ns), pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah selama periode analisis tahun 2011-2022 mencapai Rp. 3.864.371,95 milyar atau 79,07 persen. Namun, sebenarnya perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. Rp. 4.887.202,45 milyar. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh, yaitu *proportional shift* dan *differential shift*.

Pengaruh dari efek bauran industri/*proportional shift* (PS) menyatakan besar perubahan perekonomian akibat adanya bauran industri. Hasil analisis pada tabel 4.5 selama periode analisis tahun 2011-2022 menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sebesar sebesar Rp. 72.940,27 juta atau 1,49 persen. nilai positif tersebut mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif lebih cepat. Pada tabel 4.5 dapat dilihat sektor-sektor yang mendapat bauran industri bernilai positif, artinya sektor-sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat secara nasional.

Selanjutnya pengaruh pergeseran *differential shift* (DS) Kabupaten Lombok Tengah terhadap perekonomiannya selama periode analiain tahun 2011-2016 memiliki nilai yang positif yakni sebesar

Rp. 949.890,23 juta atau sebesar 19,44 persen. Artinya secara agregat nilai positif ini mengindikasikan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah memiliki daya saing yang baik atau perekonomian Kabupaten Lombok Tengah masih memiliki kemandirian terhadap sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### a. Sebelum adanya KEK Mandalika

**Tabel. 3 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Lombok Tengah Tahun Sebelum Adanya KEK Mandalika Tahun 2011-2016**

| Sektor PDRB   | <i>National Share</i><br>(NS) | <i>Proportional Shift</i><br>(PS) | <i>Differential Shift</i><br>(DS) | Pertumbuhan Bersih<br>( $\Delta E$ ) |
|---|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 924.011,71                    | -346.504,39                       | -67.286,55                        | 510.220,77                           |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 128.950,81                    | 87.041,80                         | -67.447,90                        | 148.544,71                           |
| C. Industri Pengolahan  | 214.657,53                    | -101.962,33                       | -27.608,50                        | 85.086,7                             |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 1.760,16                      | 2.420,21                          | -366,52                           | 3.813,85                             |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 4.222,74                      | -1.477,96                         | 161,79                            | 2.906,57                             |
| F. Konstruksi   | 400.271,49                    | -30.020,36                        | 10.826,00                         | 381.077,13                           |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 331.280,97                    | 41.410,12                         | -13.885,63                        | 358.805,46                           |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 264.233,12                    | -39.634,97                        | 984.608,55                        | 1.209.206,70                         |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 31.784,41                     | 3.973,05                          | 1.153,13                          | 36.910,59                            |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 50.960,75                     | 11.466,17                         | 4.603,96                          | 67.030,88                            |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 59.697,23                     | 35.818,34                         | -25.379,72                        | 70.135,85                            |
| L. Real Estate  | 108.213,17                    | -5.410,66                         | -184,69                           | 102.617,82                           |
| M,N. Jasa Perusahaan  | 4.630,89                      | 231,54                            | -692,09                           | 4.170,34                             |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 200.051,96                    | -120.031,18                       | -11.230,91                        | 68.789,87                            |
| P. Jasa Pendidikan  | 150.319,96                    | -22.547,99                        | -27.792,35                        | 99.979,62                            |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 80.726,73                     | -10.090,84                        | -2.465,63                         | 68.170,26                            |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | 75.106,35                     | -9.388,29                         | -5.405,04                         | 60.313,02                            |
| <b>TOTAL</b>  | <b>3.030.879,98</b>           | <b>-504.707,74</b>                | <b>751.607,90</b>                 | <b>3.277.780,14</b>                  |
|   | <b>92,47</b>                  | <b>-15,40</b>                     | <b>22,93</b>                      |                                      |

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan table. 3 hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) nilai PDRB sktoral Kabupaten Lombok Tengah tumbuh sebesar Rp. 3.277.780,14 milyar. Hal ini dapat dilihat dari nilai pertumbuhan bersih ( $\Delta E$ ) yang semua sektor kegiatan ekonomi bernilai positif, artinya semua sektor PDRB Kabupaten Lombok Tengah tergolong ke sektor pertumbuhan yang progresif. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen *National Share* (Ns), *proportional shift* (Ps), dan *differential shift* (Ds). Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Lombok Tengah terutama disumbangkan oleh sektor transportasi dan pergudangan sebesar Rp. 1.209.206,70 milyar. tahun 2011 merupakan awal mula beroperasinya bandara internasional Lombok sehingga sumbangan dari sektor ini sangat besar, yaitu 36,89 persen.

Menurut perhitungan komponen *National Share* (Ns), pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 3.030.879,98 milyar atau 92,47 persen. Namun, sebenarnya perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. Rp. 3.277.780,14 milyar. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh, yaitu *proportional shift* dan *differential shift*.

Pengaruh dari efek bauran industri/*proportional shift* (PS) menyatakan besar perubahan perekonomian akibat adanya bauran industri. Hasil analisis pada masa sebelum adanya KEK

Mandalika (tabel. 3) menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sebesar sebesar (Rp. -504.707,74) juta atau -15,40 persen. nilai negatif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif lebih lambat. Pada tabel. 3 dapat dilihat sektor-sektor yang mendapat bauran industri (nilai positif), artinya sektor-sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat secara nasional.

Selanjutnya pengaruh pergeseran *differential shift* (DS) Kabupaten Lombok Tengah terhadap perekonomiannya selama tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) memiliki nilai positif yakni sebesar Rp. 751.607,90 juta atau sebesar 22,93 persen. Artinya secara agregat nilai positif ini mengindikasikan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah memiliki daya saing yang baik atau perekonomian Kabupaten Lombok Tengah masih memiliki kemandirian terhadap sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tabel. 3 dapat dilihat sektor-sektor yang mendapat komponen *defferential shift* ( yang bernilai positif), artinya sektor-sektor tersebut mempunyai daya saing yang baik atau masih memiliki kemandirian terhadap sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sebaliknya.

### b. Sesudah adanya KEK Mandalika

Berdasarkan table. 4 hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2022 (sesudah adanya KEK Mandalika) nilai PDRB sktoral Kabupaten Lombok Tengah tumbuh sebesar Rp. 904.429,04 juta. Hal ini dapat dilihat dari nilai pertumbuhan bersih ( $\Delta E$ ) yang hampir semua sektor kegiatan ekonomi bernilai positif. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen *National Share* (Ns), *proportional shift* (Ps), dan *differential shift* (Ds). Dari seluruh hasil perhitungan pertumbuhan bersih ( $\Delta E$ ), terdapat satu sektor yang nilainya negatif yaitu sektor transportasi dan pergudangan sebesar Rp. -757.874,63 juta, artinya sektor tersebut pertumbuhannya lamban (merosot) selama tahun 2017-2022 (sesudah adanya KEK Mandalika). Kemudian untuk seluruh sektor pembentuk PDRB selain sektor transportasi dan pergudangan nilai  $\Delta E_r > 0$ , artinya enam belas sektor selain sektor transportasi dan pergudangan tergolong ke sektor pertumbuhan yang progresif.

Menurut perhitungan komponen *National Share* (Ns), pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 924.277,18 juta atau 102,20 persen. Namun, sebenarnya perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 904.429,04 juta. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh, yaitu *proportional shift* dan *differential shift*.

**Tabel. 4 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Lombok Tengah Setelah Adanya KEK Mandalika Tahun 2017-2022**

| Sektor PDRB  | <i>National Share</i> (NS) | <i>Proportional Shift</i> (PS) | <i>Differential Shift</i> (DS) | Pertumbuhan Bersih ( $\Delta E$ ) |
|--|----------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 239.994,96                 | -59.998,74                     | 3287,87                        | 183.284,09                        |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                   | 40.356,11                  | -20.178,05                     | 104.028,23                     | 124.206,29                        |
| C. Industri Pengolahan   | 52.068,95                  | -6.508,62                      | -28.331,80                     | 17.228,53                         |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 692,59                     | 3.203,21                       | 27,97                          | 3.923,77                          |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 1.119,61                   | 139,95                         | -666,98                        | 592,58                            |
| F. Konstruksi  | 118.312,69                 | -29.578,17                     | 496.972,20                     | 585.706,72                        |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 102.487,03                 | 76.865,27                      | 14.296,08                      | 193.648,38                        |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                  | 158.901,55                 | -456.841,95                    | -459.934,23                    | -757.874,63                       |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 9.962,39                   | -27.396,58                     | 29.745,48                      | 12.311,29                         |
| J. Informasi dan Komunikasi                                      | 16.802,10                  | 52.506,57                      | 3.456,57                       | 72.765,24                         |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 19.389,88                  | 43.627,23                      | 25.504,58                      | 88.521,69                         |
| L. Real Estate   | 31.884,98                  | 35.870,61                      | 5.807,12                       | 73.562,71                         |
| M,N. Jasa Perusahaan   | 1.327,08                   | 1.327,08                       | 268,39                         | 2.922,55                          |

|   |                   |                    |                   |                   |
|---|-------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 46.678,73         | 23.339,36          | 267,64            | 70.285,73         |
| P. Jasa Pendidikan  | 40.201,46         | 55.277,01          | 3.225,60          | 98.704,07         |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 22.899,22         | 42.936,05          | 11.079,86         | 76.915,13         |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | 21.197,85         | 23.847,58          | 12.679,47         | 57.724,90         |
| <b>TOTAL</b>  | <b>924.277,18</b> | <b>-241.562,19</b> | <b>221.714,05</b> | <b>904.429,04</b> |
|   | <b>102,20</b>     | <b>-26,71</b>      | <b>24,51</b>      |                   |

Sumber : Data diolah 2023

Pengaruh dari efek bauran industri/*proportional shift* (PS) menyatakan besar perubahan perekonomian akibat adanya bauran industri. Hasil analisis pada masa setelah adanya KEK Mandalika (tabel. 4) menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sebesar sebesar Rp. -241.562,19 juta atau -26,71 persen. nilai negatif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif lebih lambat. Pada tabel. 4 dapat dilihat sektor-sektor yang mendapat bauran industri (nilai positif), artinya sektor-sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat secara nasional dan sebaliknya.

Selanjutnya pengaruh pergeseran *differential shift* (DS) Kabupaten Lombok Tengah terhadap perekonomiannya selama tahun 2017-2022 (sesudah adanya KEK Mandalika) memiliki nilai positif yakni sebesar Rp. 221.714,05 juta atau sebesar 24,51 persen. Artinya secara agregat nilai positif ini mengindikasikan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah memiliki daya saing yang baik atau perekonomian Kabupaten Lombok Tengah masih memiliki kemandirian terhadap sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2017-2022 (sesudah adanya KEK Mandalika).

## Sektor Unggulan

Analisis *Overlay* memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan (kriteria) dengan menggabungkan hasil analisis LQ dan hasil analisis *shift share* untuk menentukan sektor unggulan, sektor andelan, sektor prospektif, dan sektor tertinggal sehingga kita dapat melihat arah pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Kriteria yang digunakan dalam penggolongan sektor tersebut adalah rata-rata nilai *Location Quotient* (LQ) seluruh sektor dan nilai pertumbuhan bersih ( $\Delta E$ ) seluruh sektor.

jika nilai  $LQ > 1$  dan  $\Delta E > 0$  artinya sektor i pada PDRB tergolong ke sektor dominan, jika  $LQ < 1$  dan  $\Delta E > 0$  artinya sektor i pada PDRB tergolong ke sektor mengalami perkembangan, jika  $LQ > 1$  dan  $\Delta E < 0$  artinya sektor i pada PDRB tergolong ke sektor mengalami penurunan sehingga perlu dipacu prospeknya, dan jika  $LQ < 1$  dan  $\Delta E < 0$  artinya sektor i pada PDRB tergolong ke sektor tertinggal. Berikut disajikan tabel hasil analisis *Overlay* Kabupaten Lombok Tengah selama periode analisis Tahun 2011-2022.

Berdasarkan tabel. 5 kita bisa melihat bahwa sektor-sektor yang termasuk sektor unggulan selama periode analisis tahun 2011-2022. Sektor yang memiliki nilai kontribusi positif ( $LQ > 1$ ) dan pertumbuhannya positif ( $\Delta E > 0$ ), diantaranya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa pendidikan, dan yang terakhir sektor Jasa lainnya. Jadi yang termasuk ke sektor unggulan sebanyak sepuluh sektor dari tujuh belas sektor, artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sangat unggul (berpengaruh) yang memberikan sumbangsih dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan.

**Table. 5 Hasil Analisis *Overlay* Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2022**

| Sektor PDRB   | LQ   | $\Delta E$   | Kriteria   |
|---|------|--------------|------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 1.17 | 873.191,83   | Dominan    |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 0.25 | 306.280,60   | Berkembang |
| C. Industri Pengolahan  | 1.26 | 137.955,22   | Dominan    |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0.89 | 8.180,71     | Berkembang |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 1.54 | 4.030,81     | Dominan    |
| F. Konstruksi   | 1.44 | 1.063.936,64 | Dominan    |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 0.86 | 646.533,80   | Berkembang |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 2.19 | 567.811,91   | Dominan    |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0.65 | 57.380,18    | Berkembang |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 0.78 | 155.389,63   | Berkembang |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0.66 | 181.652,11   | Berkembang |
| L. Real Estate  | 1.20 | 201.592,08   | Dominan    |
| M,N. Jasa Perusahaan  | 0.86 | 7.933,81     | Berkembang |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.02 | 153.639,95   | Dominan    |
| P. Jasa Pendidikan  | 1.01 | 225.422,49   | Dominan    |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1.28 | 161.338,60   | Dominan    |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | 1.08 | 134.932,08   | Dominan    |

Sumber : Data diolah 2023

Kemudian sektor-sektor yang termasuk ke sektor sedang mengalami perkembangan atau sektor yang memiliki nilai kontribusi minus ( $LQ < 1$ ) namun pertumbuhan positif ( $\Delta E > 0$ ) diantaranya, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, dan yang terakhir sektor jasa lainnya. Artinya sektor-sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB, karena sektor-sektor tersebut masih memiliki pertumbuhan progresif namun komoditasnya bukan menjadi komoditas basis dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah.

**Table. 6 Hasil Analisis *Overlay* Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2022 Sebelum Adanya KEK Mandalika dan Setelah Adanya KEK Mandalika**

| Sektor PDRB  | Sebelum Adanya KEK Mandalika |              |            | Setelah Adanya KEK Mandalika |             |            |
|--|------------------------------|--------------|------------|------------------------------|-------------|------------|
|  | LQ                           | $\Delta E$   | Kriteria   | LQ                           | $\Delta E$  | Kriteria   |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | <b>1.19</b>                  | 510.220,77   | Dominan    | <b>1.14</b>                  | 183.284,09  | Dominan    |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                   | <b>0.21</b>                  | 148.544,71   | Berkembang | <b>0.29</b>                  | 124.206,29  | Berkembang |
| C. Industri Pengolahan   | <b>1.31</b>                  | 85.086,7     | Dominan    | <b>1.20</b>                  | 17.228,53   | Dominan    |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                     | <b>0.91</b>                  | 3.813,85     | Berkembang | <b>0.88</b>                  | 3.923,77    | Berkembang |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | <b>1.59</b>                  | 2.906,57     | Dominan    | <b>1.49</b>                  | 592,58      | Dominan    |
| F. Konstruksi  | <b>1.34</b>                  | 381.077,13   | Dominan    | <b>1.53</b>                  | 585.706,72  | Dominan    |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | <b>0.88</b>                  | 358.805,46   | Berkembang | <b>0.84</b>                  | 193.648,38  | Berkembang |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                  | <b>2.34</b>                  | 1.209.206,70 | Dominan    | <b>2.04</b>                  | -757.874,63 | Penurunan  |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | <b>0.61</b>                  | 36.910,59    | Berkembang | <b>0.68</b>                  | 12.311,29   | Berkembang |
| J. Informasi dan Komunikasi                                      | <b>0.79</b>                  | 67.030,88    | Berkembang | <b>0.78</b>                  | 72.765,24   | Berkembang |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | <b>0.67</b>                  | 70.135,85    | Berkembang | <b>0.65</b>                  | 88.521,69   | Berkembang |

|   |             |            |            |             |           |            |
|---|-------------|------------|------------|-------------|-----------|------------|
| L. Real Estate  | <b>1.22</b> | 102.617,82 | Dominan    | <b>1.19</b> | 73.562,71 | Dominan    |
| M,N. Jasa Perusahaan  | <b>0.88</b> | 4.170,34   | Berkembang | <b>0.84</b> | 2.922,55  | Berkembang |
| O. Administrasi Pemerintahan,<br>Pertahanan dan Jaminan Sosial<br>Wajib | <b>1.05</b> | 68.789,87  | Dominan    | <b>1.00</b> | 70.285,73 | Dominan    |
| P. Jasa Pendidikan  | <b>1.04</b> | 99.979,62  | Dominan    | <b>0.98</b> | 98.704,07 | Berkembang |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan<br>Sosial                                | <b>1.30</b> | 68.170,26  | Dominan    | <b>1.26</b> | 76.915,13 | Dominan    |
| R,S,T,U. Jasa lainnya   | <b>1.10</b> | 60.313,02  | Dominan    | <b>1.06</b> | 57.724,90 | Dominan    |

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas kita bisa melihat bahwa sektor-sektor yang termasuk sektor unggulan selama periode sebelum adanya KEK Mandalika tahun 2011-2016 terdapat sepuluh sektor unggulan sedangkan selama periode setelah adanya KEK Mandalika tahun 2017-2022 hanya delapan sektor unggulan. Sektor yang tergolong sektor unggulan atau memiliki nilai kontribusi positif ( $LQ > 1$ ) dan pertumbuhannya positif ( $\Delta E > 0$ ) periode sebelum adanya KEK Mandalika tahun 2011-2016, diantaranya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa pendidikan dan yang terakhir sektor Jasa lainnya. Jadi yang termasuk ke sektor unggulan sebanyak sepuluh sektor dari tujuh belas sektor, artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sangat unggul (berpengaruh) yang memberikan sumbangsih dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah selama periode sebelum adanya KEK Mandalika tahun 2011-2016.

Sedangkan sektor yang tergolong sektor unggulan atau memiliki nilai kontribusi positif ( $LQ > 1$ ) dan pertumbuhannya positif ( $\Delta E > 0$ ) periode setelah adanya KEK Mandalika tahun 2017-2022, diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan yang terakhir sektor Jasa lainnya. Jadi yang termasuk ke sektor unggulan sebanyak delapan sektor dari tujuh belas sektor, artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sangat unggul (berpengaruh) yang memberikan sumbangsih dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah selama periode sebelum adanya KEK Mandalika tahun 2017-2022.

Sektor transportasi yang diharapkan akan meningkat peranannya dengan adanya KEK Mandalika justru peranannya tergolong kesektor yang sedang mengalami penurunan dari tujuh belas sektor PDRB Kabupaten Lombok Tengah. Dimana nilai kontribusinya positif ( $LQ > 1$ ) tetapi pertumbuhannya minus ( $\Delta E < 0$ ). Artinya sektor transportasi dan pergudangan sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya, karena komoditinya termasuk komoditi basis hanya saja pertumbuhannya tidak progresif (penurunan). Penurunan yang terjadi untuk sektor ini terjadi karena dari enam tahun terakhir, sektor transportasi merupakan sektor yang paling terdampak mulai dari tahun 2018 dengan adanya gempa yang melanda pulau Lombok sehingga berdampak pada transportasi udara berkurangnya minat ke Lombok, kemudian akhir tahun 2019-2022 adanya wabah covid-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas masyarakat domestik maupun mancanegara, sehingga pertumbuhan sektor ini menjadi semakin menurun.

Dari hasil yang dipaparkan diatas, kita dapat melihat bahwa struktur perekonomian Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor teriser. Sedangkan tahun 2017-2022 (setelah adanya KEK Mandalika) terjadi pergeseran sektor ekonomi ke sektor sekunder.

Bila dihubungkan dengan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Prawira, Wahyu Hamidi (2013) dengan judul “Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010”, yang menyatakan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Siak

bergeser dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya relatif kecil dari tahun ke tahun.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhikri Fitriani (2018) dengan judul “Analisis Transformasi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”, yang menyatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan sektor yang menopang perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur sepanjang tahun 2010-2016. Dan juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Aliakbar (2019) dengan judul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Output dan Arima di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2016” yang menyatakan bahwa tidak terjadi pergeseran ekonomi di Provinsi Jambi, karena Sektor Pertanian masih jadi penopang utama perekonomian di Provinsi Jambi.

Adapun teori yang berkaitan dengan penelitian tentang transformasi struktur perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hollis Chenery (dalam Subandi, 2019: 55), yang menyatakan bahwa teori-teori perubahan struktural (*structural change theory*) memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian (tradisional) beralih ke struktur modern sektor industri dan sektor jasa-jasa sebagai penggerak utama perekonomian.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan tiga alat analisis, yaitu *location question*, *shift share*, dan *overlay*, maka ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari tahun 2011-2022. (1) Struktur perekonomian Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011-2016 (sebelum adanya KEK Mandalika) telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor teriser (sektor transportasi). Sedangkan tahun 2017-2022 (setelah adanya KEK Mandalika) terjadi pergeseran sektor ekonomi ke sektor sekunder (sektor konstruksi). (2) Sementara itu untuk sektor transportasi saat ini tergolong ke sektor yang sedang mengalami penurunan dalam perekonomian Kabupaten Lombok Tengah, penurunan peran sektor ini terjadi karena adanya gempa bumi tahun 2018 dan juga karena adanya wabah virus covid-19.

## SARAN

Setelah mengetahui sektor basis dan non basis, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maupun sektor yang potensial untuk dikembangkan, maka (1) pemerintah sebaiknya memprioritaskan sektor yang pantas untuk dikembangkan guna mempercepat pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Tengah. (2) Untuk sektor-sektor yang tergolong sedang mengalami perkembangan, pemerintah perlu memerhatikan sektor-sektor tersebut untuk meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan PDRB, karena sektor-sektor masih memiliki pertumbuhan yang progresif namun komoditasnya bukan menjadi sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah. (3) Sementara itu untuk sektor transportasi yang saat ini tergolong ke sektor yang sedang mengalami penurunan dalam perekonomian Kabupaten Lombok Tengah, pemerintah perlu mengatur kebijakan untuk memacu pertumbuhan sektor ini, karena sektor ini komoditinya masih manjadii sektor basis hanya saja pertumbuhannya tidak progresif (pertumbuhan minus). (4) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah. Misalnya menggunakan variabel tenaga kerja, sehingga mampu melihat pergeseran tenaga kerja apakah tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah masih mengandalkan sektor primer, sektor sekunder, atau sektor tersier.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliakbar, M., & Syafitri, W. (2019). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Output dan ARIMA di Provinsi Jambi 2001–2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 7.
- Arista, B., & Atmanti, H.D. (2022). Analisis Perubahan Struktur Perekonomian Indonesia (Pendekatan Input-Output). *Disertasi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2023). Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2022. Diakses dari <https://lomboktengahkab.bps.go.id/indicator/52/158/1/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan.html>.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2011-2022. Diakses dari <https://lomboktengahkab.bps.go.id/indicator/52/160/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan.html>.
- BPS Provinsi NTB. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2011-2022. Diakses dari <https://ntb.bps.go.id/indicator/52/353/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>.
- Fitrian, Z. (2018). Analisis Transformasi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 87-100.
- Hamdani & Fauzia. (2022). The Authority of the Village Government in the Management of Village Funds during the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 4(1).
- ITDC. (2020). Melalui Pengembangan Destinasi Pariwisata, ITDC Berkomitmen Wujudkan Pariwisata sebagai Leading Sector di Indonesia. Diakses dari <https://www.itdc.co.id/index.php/press-release/melalui-pengembangan-destinasi-pariwisata-itdc-berkomitmen-wujudkan-pariwisata-sebagai-leading-sector-di-indonesia-20200827053351>.
- ITDC. (2023). ITDC Fokus Jadikan The Mandalika Sebagai Destinasi Utama Sport Tourism di Indonesia. Diakses dari <https://www.itdc.co.id/index.php/press-release/itdc-fokus-jadikan-the-mandalika-sebagai-destinasi-utama-sport-tourism-di-indonesia-20230928032418>.
- Katalog BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2023). Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2023. Diakses dari <https://lomboktengahkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/d69703082805351a418b4/kabupaten-lombok-tengah-dalam-angka-2023.html>.
- Kusumaningrum, R. (2012). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah. Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/27493/NTgxOTQ=/Analisis-Perubahan-Struktur-Ekonomi-dan-Penentuan-Sektor-Unggulan-di-Provinsi-Nusa-Tenggara-Barat-pada-Masa-Sebelum-dan-Selama-Otonomi-Daerah-abstrak.pdf>.

- Mahendra, Y. I. (2020). Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kuta Lombok Tengah Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, 2(2), 13-21.
- Octarrum, D. (2016). Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/22792/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Prawira, Y., & Hamidi, W. (2013). Transformasi struktur ekonomi kabupaten siak Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi*, 21(01).
- Putri, R. I., & SE, M. 2019. *Perekonomian Indonesia*. Manggu Makmur Tanjung Lestari. Bandung.
- Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. (2022). Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117-126.
- Sadono, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Siti, M. (2022). Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat. *Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat*, 4(1), 121-141.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryanata, L.A. (2023). Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Mewujudkan Pemerintahan Desa Berdasarkan Prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Studi di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah). *Skripsi*, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram.
- Tambunan, T.T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Vaulina, S., & Elida, S. (2014). Analisis Transformasi Struktural Ekonomi di Kota Pekanbaru. *Dinamika Pertanian*, 29(1), 69-78.
- Wiwekananda, I. B. P., Utama, I. M. S., & Made, I. (2016). Transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 37-45.
- Yasin, M., & Irwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134-164.
- Yuuhaa, M.I.W. (2013). Analisis penentuan sektor basis dan sektor potensial di kabupaten lamongan. *Jurnal pendidikan ekonomi (JUPE)*, 1(3).

